

## PENGUJIAN EMPIRIS ATAS *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI BEI JAKARTA TAHUN 2005-2009

Anike Wulansari

Supriyati

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: anikewulansari@yahoo.co.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

### ABSTRACT

*It is noted that the delay of any information will attract some negative reaction because it would be useless. The objective of this study is to analyze the influence of profitability, profit and loss, auditor opinion, public accountant size, auditor previous opinion, going concern and company size towards the audit delay in banking companies that have been listed in Jakarta Stock Exchange, Indonesia in 2005 until 2009. This research used census method on the companies that have been listed in Jakarta Stock Exchange. The analysis of hypothesis is using Multiple Regressions. Prior to hypothesis test, normality of the data test was done using kolmogorof-Smirnov test. The result of multiple regression model shows that audit delay was influenced by profitability and auditor previous opinion, with the significance at 10%. Yet, profit and loss, public accountant size, auditor opinion, company size and going concern were not significant factors. Based on such results, it is recommended that the auditor should increase the effectiveness and efficiency of his audit performance and, for all existing studies; they should contribute to the current literature on Auditing.*

**Key words:** *audit delay, profitability, profit and loss, auditor opinion, public accountant size, auditor previous opinion, going concern, company size.*

### PENDAHULUAN

Menurut Sutikno dan Sabeni (2000: 226) dalam Paniwinata (2006), laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak intern dan ekstern perusahaan yang menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena informasi yang dihasilkan dianggap tidak relevan lagi.

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen (Ashton et al: 1997) dalam (Halim: 2007). Hal ini diatur dalam surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan

pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (sembilan puluh hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Penelitian-penelitian terdahulu sebagian besar mengambil sampel perusahaan manufaktur *go public* di BEI dengan variabel yang bermacam-macam yang tidak lain sudah pernah diujikan sebelumnya. Adanya perbedaan kondisi laporan keuangan dengan variabel yang pernah diujikan sebelumnya, maka penulis mencoba menguji dengan menggunakan sampel yang berbeda dan diperkuat dengan adanya bukti kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan auditor di beberapa KAP terkait variabel yang menjadi penentu dalam *audit delay* yang telah dikaji dari berbagai literatur (*study literatur*) dan tambahan variabel dari hasil wawancara. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan *go public* di

BEI yang diharapkan akan memberikan hasil yang dapat ditinjau perbedaannya antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan perbankan bagi peneliti selanjutnya dan sekarang.

Adapun faktor-faktor yang diuji kembali dalam penelitian adalah profitabilitas, laba atau rugi, jenis opini dan auditor (ukuran KAP). Adapun variabel tambahan sebagai hasil dari wawancara yang akan diujikan secara kuantitatif, diantaranya opini sebelumnya, *going concern* dan ukuran perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah profitabilitas, laba atau rugi, jenis opini, auditor (ukuran KAP), opini tahun sebelumnya, *going concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?

## RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### *Auditing*

*Auditing* didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2002: 9). Tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum” (Boynton, Johnson & Kell, 2003) dalam (Aini, 2009). Hasil pekerjaan auditor disampaikan dalam bentuk Laporan Audit Independen yang berisi pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut dapat digolongkan menjadi empat, yaitu: Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) dan Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*).

### *Audit Delay*

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Menurut Knechel dan Payne (2001), *audit delay* atau *audit reporting lag* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

*Sceduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.

*Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.

*Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

### Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya yaitu:

#### 1. Profitabilitas

Indikator yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA). Profitabilitas yang menunjukkan angka yang rendah (rugi), akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang negatif dengan *audit delay*.

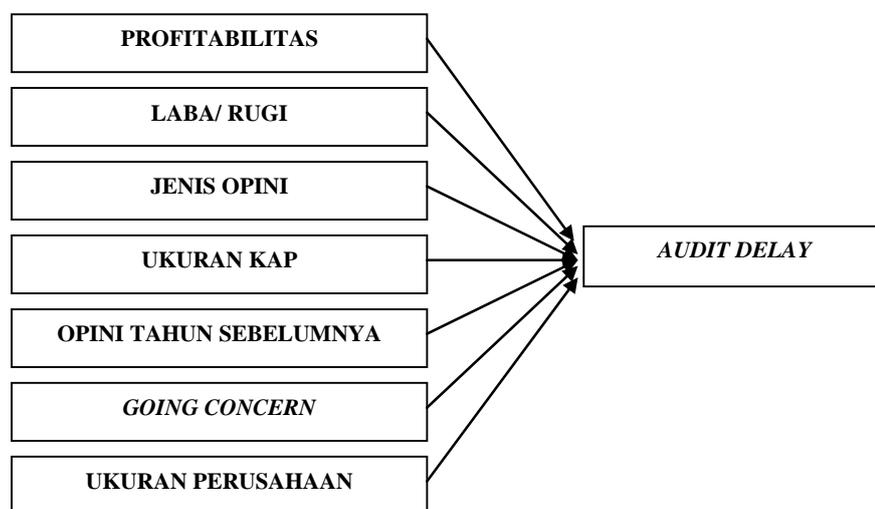
#### 2. Laba atau Rugi

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami (2006) dan Halim (2000) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami rugi akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Sedangkan yang melaporkan laba maka perusahaan akan mempercepat auditnya, sehingga *good news* segera dapat disampaikan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba atau rugi memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### 3. Jenis Opini

Perusahaan yang tidak memperoleh opini *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*.

**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**



Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat.

#### 4. Ukuran KAP

Kualitas audit diukur dengan ukuran KAP. KAP besar (*The Big Four*) cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan KAP *Non The Big Four*.

#### 5. Jenis Opini Sebelumnya

Opini tahun sebelumnya yang baik (WTP) menunjukkan kinerja perusahaan tidak perlu diragukan lagi pada periode sebelumnya. Sebaliknya bila opini sebelumnya buruk (selain WTP), maka perlu ditanyakan dan diragukan kinerjanya. Hal ini yang menyebabkan audit bisa berjalan lebih lama dari yang seharusnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara opini tahun sebelumnya dengan *audit delay*.

#### 6. *Going Concern*

Pernyataan *Going Concern* merupakan pernyataan yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Adanya pernyataan *going concern* menunjukkan adanya masalah intern maupun ekstern yang keeksistensiannya masih dapat dijamin. Sehingga adanya pendapat ini

menyebabkan *audit delay* semakin panjang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *going concern* dengan *audit delay*.

#### 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*total aset*) memiliki hubungan yang negatif dengan *audit delay*. Artinya, bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari sistem pengendalian internal perusahaan, sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat, dan perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka rerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan rerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Profitabilitas, laba atau rugi, jenis opini, auditor (ukuran KAP), opini tahun sebelumnya, *going concern* dan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif untuk menganalisis hipotesis yang diajukan. Analisis data kualitatif disertakan dalam penelitian ini

adalah sebagai pendukung hasil analisis secara statistik serta menggali informasi terkait faktor yang diteliti yang belum diketahui penulis sebelumnya. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya membatasi perusahaan-perusahaan yang *go public* di BEI yang bergerak dalam bidang *Perbankan* dan periode pengamatan penelitian ini hanya mencakup tahun 2005-2009.

### Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

Variabel dependen adalah *audit delay*.

Variabel independen terdiri dari profitabilitas, laba atau rugi, jenis opini, auditor (ukuran KAP), opini tahun sebelumnya, *going concern* dan ukuran perusahaan.

### Definisi Operasional dan Ukuran Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel yang terdapat dalam kerangka teoritis yaitu sebagai berikut :

**1. Audit delay**, adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan opini auditor. Variabel ini diukur dalam jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan.

**2. Profitabilitas**, diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva akhir tahun buku setiap perusahaan sampel (ROA).

**3. Laba atau Rugi**, diperlakukan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang mengalami rugi (LOSS) diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mengalami laba (PROFIT) diberi kode 0.

**4. Jenis Opini**, merupakan variabel independen yang juga diberlakukan sebagai variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian, diberi kode 1, sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh selain pendapat wajar tanpa pengecualian, diberi kode 0.

**5. Auditor (Ukuran KAP)**, merupakan variabel independen yang juga bersifat *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP

Besar (*The Big Four*) diberi kode 1. Sedangkan KAP selain empat-besar diberi kode 0.

**6. Opini Tahun Sebelumnya**, merupakan variabel independen yang diperlakukan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.

**7. Going Concern**, diperlakukan sebagai variabel *dummy*, dimana kategori "1" untuk laporan auditor yang terdapat pernyataan *going concern* dan "0" untuk laporan auditor yang tidak terdapat pernyataan *going concern*.

**8. Ukuran Perusahaan**, diprosikan dalam *Log total aset*. Aset yang diukur adalah semua aset baik aset lancar maupun tetap akhir periode (satu tahun) yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan Perbankan *Go public* di BEI pada tahun 2005-2009 sebanyak 137 perusahaan selama 5 periode (2005-2009). Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 127 perusahaan bank, karena adanya ketidaklengkapan dari beberapa data yang diperoleh. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, yaitu sampel yang digunakan tidak berdasarkan suatu pertimbangan.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

*Data primer*, Metode yang digunakan adalah teknik wawancara tatap muka yang dilakukan dengan auditor pada beberapa KAP.

*Data sekunder*, Metode yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor masing-masing perusahaan perbankan yang dipublikasikan periode tahun 2005-2009, yang diperoleh dari akses ke [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dilengkapi dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### Teknik Analisis Data

Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 17.0 for windows. Teknik analisis data ini terdiri dari:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasinya.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (2-tailed)* dengan kriteria jika nilai  $\text{Sig.} > 0,1$ , maka data dikatakan terdistribusi normal.

#### 3. Analisis Regresi

a. *Uji F*, digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan regresi variabel profitabilitas, laba atau rugi, jenis opini, ukuran KAP, opini tahun sebelumnya, *going concern* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

b. *Uji R<sup>2</sup>*, digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. *Uji t*, digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan taraf signifikansi sepuluh persen.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian mengenai *audit delay* yang mengambil sampel perusahaan perbankan yang *go public* di BEI Jakarta tahun 2005-2009. Metode sampel yang digunakan yaitu metode sensus, yang berarti tidak ada kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Dari 137 perusahaan perbankan yang *go*

*public* tahun 2005-2009, terdapat data yang tidak lengkap, sehingga diperoleh 127 perusahaan perbankan saja yang memiliki kelengkapan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa KAP (Partner, Auditor, Manager) yang dilaksanakan di Surabaya dan Jakarta. Wawancara di Surabaya dilakukan langsung di Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Sedangkan di Jakarta, dilakukan ketika acara Kongres IAI yang dilaksanakan di Hotel Indonesia Kempinski pada tanggal 8-10 Desember 2010.

Berikut adalah pembahasan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen:

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 127 sampel perusahaan, sebagian besar memiliki tingkat profitabilitas di atas rata-rata. Dengan demikian masih dapat dinilai bahwa sebagian besar perusahaan masih memiliki kinerja yang baik.

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) menerangkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Diduga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supriyati & Diyah (2009), Thio Anastasia (2007), dan Iman & Novi (2004) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pada hasil wawancara, terdapat enam responden yang menjawab bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Adapun alasan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* di antaranya profitabilitas merupakan kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka kinerja yang dicerminkan semakin baik.

### **Pengaruh Laba atau Rugi terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan *go public* tahun 2005-2009 dalam laporan keuangannya menunjukkan laba. Hal ini menunjukkan perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat.

Sesuai dengan hasil regresi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa laba atau rugi operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Tidak ada kecenderungan perusahaan yang memperoleh laba untuk melaporkan lebih cepat karena setiap perusahaan memiliki target laba yang harus dicapai, sehingga bila target tersebut tidak dicapai, maka dapat memperlambat pelaporan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Toto (2005) dan Ahmad & Khairul (2003) yang sama-sama menghasilkan bahwa laba atau rugi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Terdapat delapan nara sumber yang berpendapat bahwa tidak ada kaitannya laba atau rugi operasi dengan *audit delay*. Tidak selalu perusahaan yang menunjukkan rugi pada periode tertentu dalam laporan keuangannya berarti akan membawa informasi yang negatif bagi pihak publik, karena rugi tersebut dapat berarti rugi yang hanya bersifat sementara. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan baru saja beroperasi sehingga masih dalam proses untuk memperoleh pendapatan yang maksimal sebagai dana untuk memperoleh keuntungan.

### **Pengaruh Jenis Opini terhadap *Audit Delay***

Hasil statistik deskriptif menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan *go public* mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Laporan keuangan yang diungkapkan secara wajar dari salah satu material, maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian, kecuali ada hal tertentu yang disajikan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka opini wajar dengan pengecualian yang

diberikan.

Hasil statistik regresi (uji-t) menghasilkan bahwa variabel independen jenis opini ini tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tidak selalu lebih cepat dipublikasikan karena diduga perusahaan tidak memberikan keleluasan kepada auditor untuk melakukan pekerjaan yang menyebabkan auditor tidak dapat memperoleh informasi penting mengenai kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan auditor. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supriyati dan Diah (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis opini dengan *audit delay*.

Hasil regresi statistik dalam penelitian ini konsisten dengan dua pendapat narasumber wawancara yaitu Budiman dan Wawan (KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan) dan Florus Daeli (KAP Rasin, Ichwan, & Rekan). Mereka berpendapat bahwa opini merupakan penilaian terhadap kinerja klien selama periode terkait. Auditor hanya memeriksa apakah yang dilaporkan sudah sesuai dengan aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau tidak.

### **Pengaruh Auditor (Ukuran KAP) terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa banyak perusahaan perbankan *go public* yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam *The Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memilih KAP besar atas dasar bahwa kualitas kerja yang diberikan adalah sesuai dengan kondisi perusahaan mereka yang sudah *go public*.

Uji regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran KAP dengan variabel dependen *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh jumlah klien yang semakin meningkat dan KAP besar atau kecil tidak merencanakan dengan sekama pekerjaan lapangan yang akan dilakukan sehingga hasilnya kurang baik yang menyebabkan keterlambatan penyampaian

laporan keuangan ke publik. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Jeane D.M.P & Rustiana (2007), Thio Anastasia (2007), Wikwik Utami (2006), dan Made Gede (2004) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat lima nara sumber yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Mereka berpendapat bahwa walaupun bukan KAP *the Big Four*, namun KAP ini selalu berusaha memberikan pelayanan yang maksimal dan tidak mengecewakan klien. Terkait pula dengan tenaga ahli yang dimiliki, tergantung dari kemampuan individu tim audit dalam menyelesaikan pekerjaannya, bukan karena kategori Kantor Akuntan Publiknya.

### **Pengaruh Opini Tahun Sebelumnya terhadap Audit Delay**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian dalam beberapa periode adalah perusahaan yang memiliki masalah *intern*.

Berdasarkan uji regresi parsial (uji-t), variabel opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini sesuai dengan pernyataan nara sumber yaitu Bapak Chandra sebagai auditor senior dari KAP AK. Rahman & Rekan di Jakarta. Beliau mengatakan bahwa, “Opini mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan selama periode sebelumnya. Jika opini sebelumnya baik (WTP), maka tidak perlu diragukan lagi bagaimana kinerja perusahaan periode sebelumnya, sehingga audit tahun bersangkutan dapat dilanjutkan. Sebaliknya bila opini sebelumnya buruk (selain WTP), maka perlu ditanyakan dan diragukan kinerjanya. Hal ini yang menyebabkan audit bisa berjalan lebih lama dari yang seharusnya. Selain itu hal ini juga merupakan data yang digunakan auditor untuk mempertimbangkan risiko yang nanti-

nya akan dihadapi”.

### **Pengaruh Going Concern terhadap Audit Delay**

Dari hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil perusahaan sampel yang mencantumkan *going concern* dalam laporan opini auditor.

Dari uji statistik regresi (uji-t), diperoleh hasil bahwa variabel independen *going concern* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ini tidak berpengaruh karena selisih antara bank yang menapat pernyataan *going concern* dengan yang tidak mendapatkan pernyataan *going concern* sangat besar. Sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu terkait pula dengan SPI perusahaan yang berpengaruh terhadap lamanya proses audit. *Going concern* hanya suatu jaminan yang ditambahkan pada laporan opini auditor untuk memperkuat keeksistensian suatu perusahaan sehingga mereka tidak kehilangan para investornya dan masih dinilai baik di mata publik.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Pengujian atas 127 sampel perusahaan perbankan pada tahun 2005-2009 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki total aset di bawah rata-rata. Dalam penelitian ini, total aset juga mencerminkan suatu ukuran perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula total aset yang dimiliki.

Hasil uji statistik regresi (uji-t) menyatakan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tidak pengaruhnya variabel ukuran perusahaan dengan *audit delay* disebabkan karena terlalu besarnya rentang yang dihasilkan oleh standart deviasi dibandingkan dengan mean, sehingga penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu diduga pula karena sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI Jakarta yang diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah

aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wenny Carmel (2007) dan Wiwik Utami (2006) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil uji statistik regresi ini berbeda dengan pernyataan nara sumber yaitu Irwan Sofjan sebagai partner dari KAP Purwantonono, Suherman, & Surja (Ernst & Young) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana perusahaan yang ukurannya lebih besar, akan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaudit, karena penelusurannya lebih mendalam dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya kecil.

#### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Rata-rata *audit delay* di Indonesia pada perusahaan perbankan *go public* (2005-2009) sebesar 67,31. Pada uji normalitas, menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Berdasarkan analisis uji F menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti adalah fit dari persamaan regresi variabel profitabilitas, laba atau rugi, jenis opini, ukuran KAP, opini tahun sebelumnya, *going concern* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* terpenuhi. Uji  $R^2$  dapat dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,152, ini artinya 15,2% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari tujuh variabel independen yang diteliti. Sedangkan sisanya yaitu  $(100\% - 15,2\% = 84,8\%)$  dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model atau diluar dari ketujuh variabel independen yang diteliti. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa laba atau rugi, jenis opini, ukuran KAP, *going concern* dan ukuran perusahaan tidak memberikan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi *audit delay*. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yaitu variabel profitabilitas dan opini tahun sebelumnya.

Adapun saran-saran yang dapat

diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Bagi auditor, disarankan untuk melaksanakan pekerjaan lapangan semaksimal mungkin agar *audit delay* dapat lebih dipersingkat. Dengan menegaskan suatu peraturan tertentu agar perusahaan klien dapat lebih tepat waktu terkait dengan data dan kelengkapannya. Selain itu terkait dengan tenaga ahli untuk mendapat perhatian juga, karena audit berjalan tergantung pada tenaga ahli yang menanganinya.

Bagi penelitian selanjutnya, perlu memperhatikan beberapa hal di antaranya sampel perusahaan yang digunakan perlu ditambah, lebih baik menggunakan semua perusahaan *go public* di BEI Jakarta agar dapat diperoleh hasil pengujian yang lebih baik dan lebih kompleks. Kemudian disarankan menggunakan variabel lain yang belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya, misalnya pengendalian internal perusahaan (SPI), kompetensi tenaga ahli, perubahan peraturan atau metode yang digunakan, kelengkapan dan kecepatan data yang mana hal ini menggunakan model penelitian yang berbeda yaitu penelitian kualitatif, sehingga penelitian yang dihasilkan dapat lebih sempurna. Selain itu, karena pihak yang berhubungan dengan peristiwa *audit delay* adalah perusahaan dan KAP, maka disarankan pada peneliti selanjutnya untuk melibatkan perusahaan juga sebagai pihak yang dimintai keterangan atau informasi (metode kuesioner atau wawancara) sehingga hasil penelitiannya akan lebih akurat.

Bagi perusahaan publik, disarankan untuk memberikan keleluasan kepada auditor untuk mengerjakan pekerjaan lapangan sebelum tanggal penutupan buku. Perusahaan juga diharapkan dapat membantu kelancaran pekerjaan auditor dengan memberikan data-data yang harus disiapkan dengan tepat waktu, memberikan jawaban-jawaban yang benar dan wajar atas pertanyaan auditor sehingga laporan audit dapat terbit lebih cepat.

Keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Ketidaklengkapan data laporan keuangan

sehingga jumlah sampel berkurang.

Adanya keterbatasan waktu dalam melakukan wawancara

Tidak semua peserta kongres adalah pihak KAP, sehingga banyak waktu yang terbuang untuk mencari pihak-pihak yang merupakan anggota KAP.

Tidak semua responden bersedia untuk diwawancarai, sehingga peneliti harus mencari responden lain yang bersedia.

Terkadang calon responden yang sudah bersedia untuk diwawancarai, gagal diwawancarai dikarenakan pihak tersebut tidak dapat ditemui.

Adanya pengawasan yang cukup ketat, sehingga penulis kurang leluasa dalam melaksanakan wawancara.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Raja Adzrin Raja, dan Khairul Anuar Kamarudin, 2003, *Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*.
- Badan Pengawas Pasar Modal, 2003, *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*, Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal.
- Boynton, W.C, R. N Johnson, dan W.G Kell, 2003, *Modern Auditing*, Edisi Terjemahan Ketujuh, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Dewi Lestari, 2010, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Garindra Paniwinata, 2006, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pasca Keputusan BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003”, Skripsi diterbitkan, Universitas Brawijaya Malang.
- Imam Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Edisi Ke-4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Subekti dan Novi, 2004, Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Hal. 991-1002, Jakarta:IAI-KAPd.
- Jeane D.M.P, Rustiana, 2007, “Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)”, *Jurnal Kinerja*, Vol. 11, No. 1, Pp 27-39.
- Knechel, W. Robert dan Jeff L. Payne, 2001, Additional Evidence on Audit Report Lag, *Auditing: A Journal of Practice & Theory* Vol. 20 No.1 March: 197-146.
- Lucyana, Lucas Setiady, 2006, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”, Penelitian disampaikan pada Seminar Nasional Good Corporate Governance di Universitas Trisaksi Jakarta, Jakarta.
- Made G. Wirakusuma, 2004, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, (Desember) : pp1202 – 1222.
- Mamduh M. Hanafi, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi Ke-6, Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Okti Nur A 2009, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Finansial di BEI)”, Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas STIKUBANK.
- Owusu, Stephen & Ansah, 2000, “Timeli-

- ness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange”, *Journal Accounting and Business*, Vol. 30, PP. 241.
- Rachmad Saleh, 2004, Studi Empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Hal.897-910, Jakarta: IAI-KAPd.
- Ratnawaty, Toto Sugiharto, 2005, “*Audit Delay* pada Industri Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhi”, Penelitian disampaikan pada Seminar Nasional PESAT 2005 di Universitas Gunadarma Jakarta, Jakarta.
- Sistya Rachmawati, 2008, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1 (Mei), Pp 1-5.
- Sugiyono, 2002, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyati, Diah, 2009, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”, Penelitian tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Thio Anastasia P 2007, “Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit Delay*”, *Jurnal Akuntabilitas*, Vol. 6, No. 2, Pp 129-141.
- Varianada Halim, 2000, “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Pp 63-75.
- Warren, Carl S. James M. Reeve, dan Philips E. Fees, 2001, *Accounting*, 20<sup>th</sup> Edition, Ohio, USA: South-Western College Publishing.
- Weddi Andriyantio, 2008, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Publik di Indonesia”, Laporan Hasil Penelitian diterbitkan, Universitas Lampung.
- Wenny, Carmel Meiden, 2007, “Variabel Total Lag Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEJ”, *Jurnal Akuntabilitas*, Vol. 7, No. 1, Pp 18-22.
- Wermert, J.G, Dodd, J.L, dan Doucet, T.A 2000, An Empirical Examination of Reort Lag Using Client and Audit Firm Cycle Times, *Working Papers*.
- Wiwik, Utami, 2006, “Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta”, *Bulletin Penelitian*, No. 09, Pp 19-25.
- www.idx.co.id.